

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Sentra Sepatu Cibaduyut

Daerah Cibaduyut berada di daerah Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat sebagai sentra kerajinan sepatu ini memiliki sejarah yang panjang. Sejak masa sebelum kemerdekaan sekitar tahun 1920-an sebagian warga daerah Bojongloa Kidul ini yang bekerja di sebuah pabrik sepatu yang kemudian bangkrut. Berbekal keahlian yang diperoleh dari selama bekerja di pabrik tersebut, kemudian mereka mulai merintis usaha pembuatan produk alas kaki sederhana di lingkungan sekitar rumah. Ternyata usaha tersebut sangat berkembang pesat, pesanan yang semakin banyak membuat mereka kewalahan. Oleh karena itu kemudian mereka merekrut tetangga dekat untuk membantu mengerjakan pesanan.

Pada 1940 total pengrajin sepatu yang ada di Cibaduyut sebanyak 89 orang. Perkembangan kerajinan sepatu ini begitu hebat, hanya dalam kurun waktu sepuluh tahun, unit dari kerajinan sepatu berkembang menjadi 250 unit. Banyaknya unit kerajinan sepatu di Cibaduyut ini, menyebabkan Cibaduyut menjadi Sentra industri kerajinan sepatu terbesar di Bandung (77 HarianJogja).

Semakin berkembangnya daerah ini mendorong Pemerintah untuk menjadikannya sebagai tujuan wisata pada tahun 1989. Sehingga produknya pun tidak lagi terbatas pada sepatu, tetapi barang aksesoris lain yang terbuat dari kulit seperti tas, jaket dan lainnya. Sentra sepatu ini mulai meredup pada saat krisis moneter tahun 1998. Namun derasnya sepatu import memasuki tahun 2000-an semakin mendesak usaha ini. Namun perlahan mulai bangkit kembali. Kini, sentra sepatu tersebut sudah kembali ramai oleh para pengunjung terutama di hari libur. Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung ini sudah menjadi tujuan wajib bagi para wisatawan untuk berbelanja baik dalam produk *Fashion*, kuliner, *handycraft* dan lainnya.



Gambar 1. 1 Tugu Sentra Sepatu Cibaduyut

Sumber: Tribun jabar.id (2020)

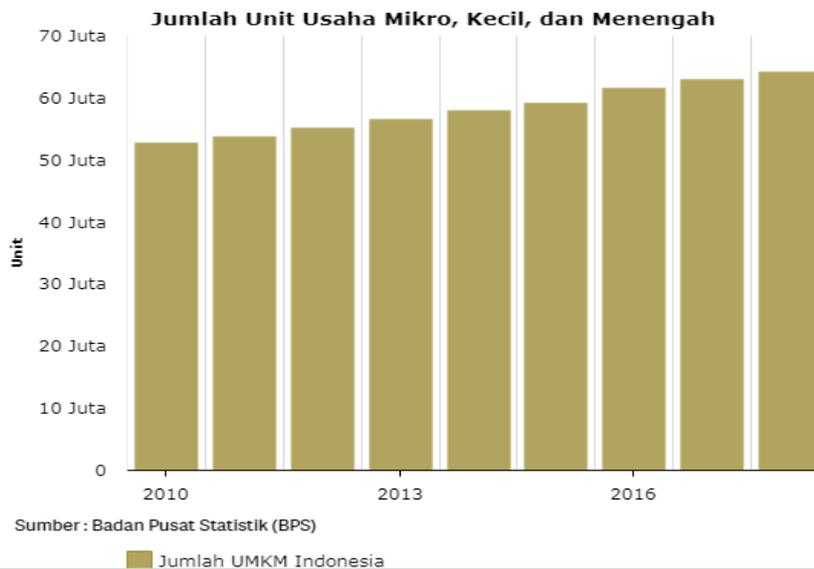
Hingga saat ini kawasan Cibaduyut sudah tidak lagi hanya menjual ragam model sepatu dengan kualitas dunia saja. Namun di kawasan wisata belanja Kota Bandung ini pun menjual beragam barang lainnya seperti dompet, tas, jaket, aksesoris serta aneka barang cinderamata serta souvenir. Sementara untuk bahan dari aneka barang yang dijual berasal dari berbagai macam bahan diantaranya seperti kulit sapi, domba, kulit ular hingga kulit buaya serta ada juga yang berbahan kulit sintetis atau imitasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia, yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pelaku utama pembangunan adalah masyarakat, sementara pemerintah memiliki kewajiban mengarahkan dan melindungi serta membangun iklim yang kondusif, aman, dan tentram guna menunjang pembangunan nasional Sarfiah *et al.*(2019).

Tujuan utama dari pembangunan, khususnya pada pembangunan bidang ekonomi yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Menurut Sarfiah *et al.*(2019). Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berikut merupakan jumlah unit UMKM yang ada di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2016.



Gambar 1. 2 Jumlah Unit UMKM Tahun 2010-2016

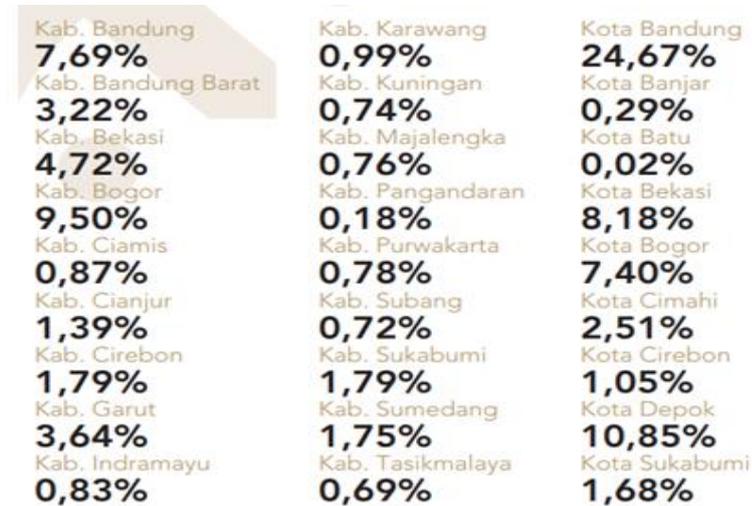
Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya UMKM selalu bertambah setiap unitnya. Pada tahun 2010 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 52,8 juta unit dan pada tahun 2016 jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta unit. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun 2010 sampai tahun 2016 sebanyak 11,4 juta unit dalam enam tahun. Adanya pertumbuhan setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa UMKM saat ini sudah menjadi salah satu sektor ekonomi yang bisa menjamin kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, yaitu Sensus Ekonomi dari BPS pada tahun 2016 menunjukkan bahwa UMKM telah menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan 99 persen dari total lapangan kerja, menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional serta menyumbang 14,17 persen dari total ekspor (Sensus Ekonomi BPS, 2016).

Berdasarkan Badan Ekonomi Kreatif Indonesia menunjukkan angka UMKM yang paling tinggi mencapai 24,67% yaitu berada di Kota Bandung.

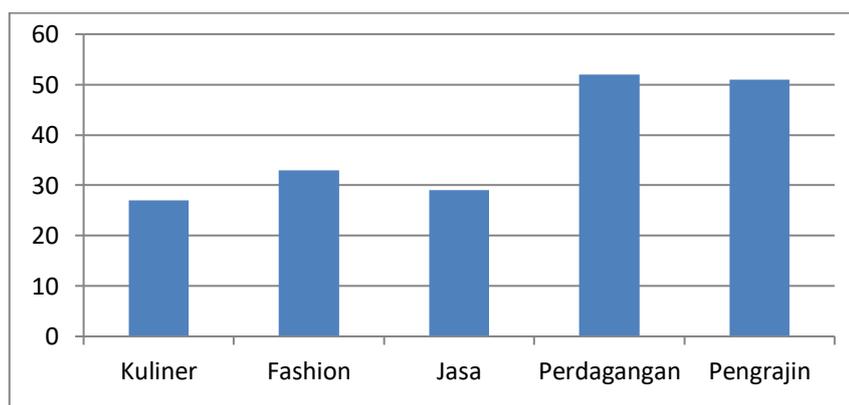
Angka tersebut merupakan angka yang paling tinggi dibandingkan dengan Kota lainnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini. Adapun Kota yang memiliki UMKM paling rendah yaitu berada di Kota Batu yang hanya mencapai angka 0,02% saja.



Gambar 1. 3 UMKM tertinggi di Jawa Barat

Sumber : Badan Ekonomi Kreatif Indonesia(2019)

Pada Sentra Bisnis Sepatu Cibaduyut, kecamatan Bojongloa Kidul terdapat berbagai macam pelaku usaha yang berjalan, tahun 2021, terdapat 51 pengrajin dan 52 pedagang yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung. Berikut jumlah pelaku usaha di Sentra Sepatu Cibaduyut yang terdapat di Kota Bandung.



Gambar 1. 4 Jumlah Pelaku Usaha Sentra Bisnis Sepatu Cibaduyut

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung(2021)

Berdasarkan Grafik 1.4 menyatakan bahwa pelaku usaha di Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki jumlah 192 pelaku usaha. Diantaranya jenis usaha kuliner memiliki 27 pelaku usaha, disusul oleh usaha *fashion* memiliki 33 pelaku usaha, selanjutnya pada bidang jasa memiliki 29 pelaku usaha, sementara kategori Perdagangan sebanyak 52 pelaku usaha dan pengrajin 51.

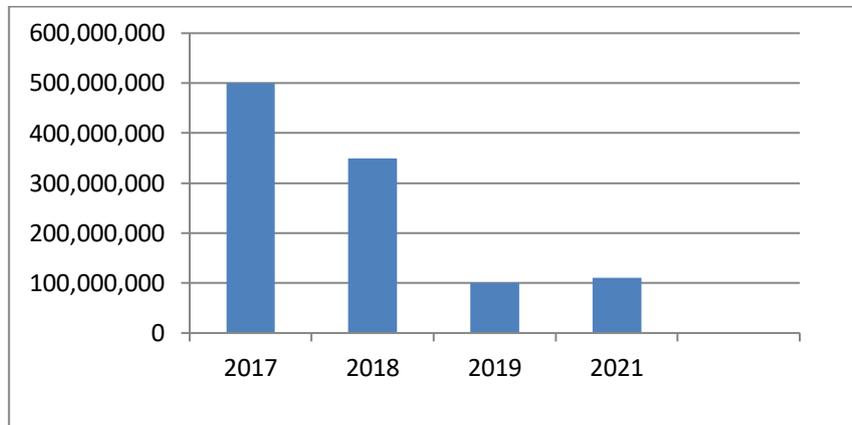
Kinerja dapat dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu dan kerjasama antar mitra untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejak akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh kemunculan Covid-19. Dilansir dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia pandemi Covid-19 berimbas pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Diambil dari teori Merrilees *et al.*(2011) Bayraktar *et al.*(2009) menyatakan bahwa kinerja bisnis dapat diukur dari tiga aspek kinerja yaitu kinerja keuangan, kinerja pemasaran dan kinerja operasional. Dilansir dari tagar.id pada tahun 2021 terdapat penurunan omzet sebesar 80% pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Sentra Sepatu Cibaduyut mengalami penurunan. Selain itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari (AyoBandung.Com), permintaan pasar mengalami penurunan, sehingga berimbas pada kinerja pemasaran yang ikut mengalami penurunan juga. Hal ini pun berakibat juga pada kinerja operasional di Sentra Sepatu Cibaduyut.

Berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh dari (soreang.com) menginformasikan bahwa jumlah produksi di Sentra Sepatu Cibaduyut berkurang, sehingga para karyawan terancam untuk di PHK. Di sisi lain (tagar.id) pun menginformasikan bahwa Sentra Sepatu Cibaduyut mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku karena di import dari China. Penurunan produksi yang biasanya 200 sekarang bisa memproduksi tak lebih dari 100 pasang sepatu. Maka dari itu kinerja operasional Sentra Sepatu Cibaduyut pun mengalami penurunan sebagai imbas dari permasalahan yang dialami oleh UMKM tersebut.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh di atas, menurunnya kinerja keuangan, kinerja pemasaran, dan kinerja operasional berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Yang pada akhirnya kinerja bisnis pun ikut mengalami

penurunan. Pada gambar 1.5 menjelaskan grafik pendapatan yang diperoleh sentra Sepatu Cibaduyut dari tahun 2017 – 2019 berikut ilustrasi grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 5 Jumlah Pendapatan Sentra Sepatu Cibaduyut Tahun 2017 – 2019

Sumber : Dinas perdagangan perindustrian Kota Bandung

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah pendapatan pada Sentra Sepatu Cibaduyut sebesar 500.000.000 Hal ini terjadi sebelum adanya wabah Covid-19. Selanjutnya pada tahun 2018 jumlah pendapatan pada Sentra Sepatu Cibaduyut mulai mengalami penurunan sebesar 350.000.000 sedangkan pada tahun 2019 jumlah pendapatan Sentra Sepatu Cibaduyut menurun drastis sebesar 100.000.000 namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan sebesar 110.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan berhentinya produksi, distribusi dan penjualan.

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan masalah pembiayaan, 15% melaporkan masalah pendistribusian barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin diperkuat dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Menurut (Nosih & Aziz, 2021) menyatakan bahwa adanya PSBB membuat aktivitas ekonomi produksi, distribusi, dan penjualan

akan mengalami gangguan yang semakin tidak stabil, yang pada akhirnya akan berdampak pada Kinerja bisnis UMKM (Nosih & Aziz, 2021).



Gambar 1. 6 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum dan Sesudah pandemi Covid-19

Sumber: Katadata Insight Center (KIC)2020

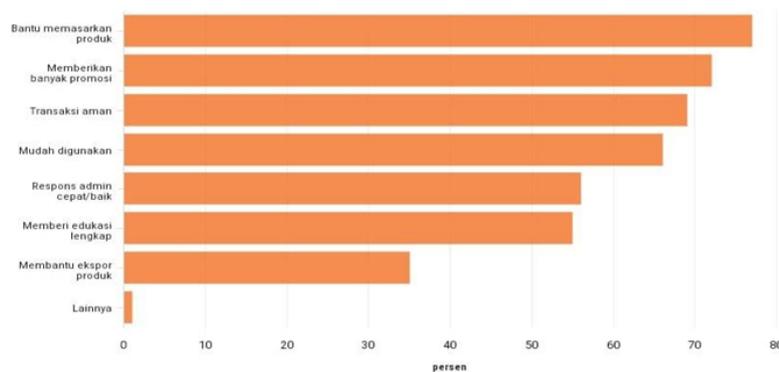
Dalam situasi pandemi Covid-19 terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi. Berdasarkan penilaian yang ditunjukkan oleh grafik diatas bahwa kondisi usaha sebelum Covid-19 menunjukkan keadaan sangat baik/baik yaitu sebesar 92,7%. Persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3%, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0%. Sehingga persentase kondisi usaha sebelum masuknya covid-19 bisa dikatakan berjalan dengan lancar karena tidak banyak kendala dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun jika melihat kondisi usaha saat pandemi Covid-19

19 per juni 2020 menurut survey yang telah dipaparkan dalam grafik diatas bahwasanya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8% dibanding yang sebelumnya hanya sebesar 1,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kondisi usaha seperti Cibaduyut karena terjadi dampaknegatif yang menyebabkan penurunan kondisi usaha.

Menurut Rosita (2020) UMKM yang mampu bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini adalah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem

digital dengan memanfaatkan *e-commerce* yang ada di Indonesia. Dengan kemajuan internet pada bidang teknologi, komputer dan telekomunikasi sangat mendukung untuk perkembangan digital ekonomi.

Sehingga dengan penggunaan *e-commerce* para pelaku usaha tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi apapun, dan juga pengguna *e-commerce* dapat mendukung strategi bisnis seperti : pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan.



Gambar 1. 7 Peran Penting *E-commerce* bagi UMKM Saat Pandemi Covid-19

Sumber : Kata Data Insight Center (KIC)

UMKM menilai *e-commerce* berperan penting dalam meningkatkan penjualan saat pandemi covid-19 terjadi. Keterbatasan jual beli secara offline bisa dialihkan menjadi online. Sehingga bagi para pelaku UMKM *e-commerce* memiliki banyak manfaat, diantaranya 77% UMKM menganggap *e-commerce* dapat membantu memasarkan produk. 72% UMKM menganggap *e-commerce* dapat memberikan banyak promo untuk pelanggan sehingga pelanggan tertarik untuk membeli. 69% UMKM menganggap *e-commerce* menjamin transaksi yang aman bagi pelanggan dan penjual. 66% UMKM juga menilai bahwa *e-commerce* sangat mudah digunakan. 56% UMKM merasa bahwa respon admin cepat dan baik sehingga jika terjadi masalah akan ditanggapi dengan cepat dan baik juga. 55% UMKM menganggap bahwa *e-commerce* memberi edukasi lengkap dari mulai tata cara sampai penyelesaian masalah jika terjadi kesalahan. 35% UMKM yang sering mengeksport produknya merasa terbantu dengan adanya *e-commerce*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran *e-commerce* lebih banyak menguntungkan para pelaku UMKM selama masa pandemic

Covid-19.

Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam kinerja usaha. UKM berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko Becherer & maurer (1997). Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja usaha. Di sisi lain Porter (1990) mendefinisikan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai strategi untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam marketplace yang sama. Dalam hal ini sentra sepatu Cibaduyut memanfaatkan *e-commerce* sebagai salah satu wadah dalam memasarkan produknya untuk meningkatkan kinerja bisnis. Ini menjadi salah satu langkah inovatif yang menghasilkan *feedback* positif untuk mengembangkan kewirausahaan.

Selain orientasi kewirausahaan, orientasi pasar juga dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Unit usaha harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar agar produksi dilakukan secara efektif sesuai kebutuhan pasarnya. Sehingga jika unit usaha mampu mengidentifikasi hal tersebut, maka kinerja bisnis yang adaptif akan dilakukan untuk memenuhi keinginan konsumen agar konsumen merasa puas. Misalkan di era digital seperti sekarang, konsumen lebih menyukai berbelanja di marketplace, maka unit usaha harus mampu meningkatkan kinerja bisnis pemasarannya dengan teknologi.

Didasari oleh latar belakang mengenai fenomena penurunan kinerja pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 diketahui bahwa adopsi *e-commerce* memiliki peran penting dalam menjangkau market orientation pada suatu bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis, Pada ketiga variabel independen diatas memiliki peran penting dalam kinerja bisnis yang akan berdampak atau pengaruhi terhadap kinerja bisnis. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaku usaha Sentra Sepatu Cibaduyut mampu mengadopsi *e-commerce* untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis. Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Adopsi *e-commerce*, Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis UMKM”**.

1.3 Perumusan Masalah

Sentra industri kreatif sepatu Cibaduyut berdiri sejak tahun 1920 yang dirintis oleh sekelompok masyarakat yang bekerja di pabrik sepatu yang berada di Kota Bandung, namun dari tahun ke tahun jumlah pengrajin sentra sepatu kreatif Cibaduyut ini semakin meningkat karena permintaan dan kualitas yang dimiliki sangat bagus dan sesuai dengan selera pasaran. Perkembangan kerajinan ini sangat bagus hanya dalam kurun waktu sepuluh tahun unit kerajinan berkembang sebanyak 250 unit kerajinan. Usaha sepatu menjadi penyebab Cibaduyut terkenal sebagai sentrapengrajin sepatu terbesar di Kota Bandung.

Pada tahun (1978) dan sentra industri kreatif sepatu Cibaduyut ini pernah menjadi salah satu pasar penjualan sepatu terpanjang di dunia. Sentra industri kreatif sepatu Cibaduyut adalah salah satu dari lima sentra industri kreatif yang ada di Kota Bandung kawasan ini sudah menjadi kawasan pusat penjualan sepatu yang memiliki harga terjangkau dan memiliki kualitas yang sangat bagus namun saat ini sentra industri kreatif bukan hanya menjadi pusat penjualan saja tetapi sudah menjadi kawasan wisata yang sudah menjadi tempat destinasi .

Tercatat beberapa tahun terakhir ini sentra industri kreatif sepatu Cibaduyut mengalami penurunan akibat adanya wabah Covid-19, munculnya wabah ini membuat banyak sektor perekonomian mengalami penurunan kinerja bahkan kehilangan pesanan sepatu sejak bulan April dan semua pengrajin terpaksa menghentikan seluruh kegiatan produksi. Terhentinya kegiatan produksi ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat lokal yang bergantung pada industri sepatu. Pada kondisi normal pesanan mencapai sampai 3000 pasang sepatu setiap minggunya.

Namun saat adanya wabah Covid-19 ini pesanan mengalami penurunan yang sangat drastis sebanyak 150 pasang sepatu saja hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, semenjak adanya Covid-19 inilah yang membuat para penjual sepatu di sentra sepatu Cibaduyut untuk menggunakan penjualan melalui *e-commerce* seperti di shopee, tokopedia dan

lain-lain. Dimana tujuan digunakannya *e-commerce* ini yaitu untuk menambah penghasilan dan membangun kinerja yang lebih bagus setelah pandemi Covid-19. Dari adanya *e-commerce* ini diharapkan adanya peningkatan kinerja dan peningkatan pendapatan bagi sentra sepatu di Cibaduyut. Dengan adanya orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar juga, membuat kinerja bisnis akan semakin terarah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan produk dan memberikan pelayanan terbaik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari fenomena yang terjadi pada latar belakang maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian responden terhadap *entrepreneurial orientation*, *market orientation*, *adopsi e-commerce* dan *business performance* pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut?
2. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *business performance* pada UMKM di Sentra sepatu Cibaduyut?
3. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *market orientation* pada UMKM Sentra sepatu Cibaduyut?
4. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *business performance* pada UMKM Sentra sepatu Cibaduyut?
5. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *adopsi e-commerce* UMKM Sentra sepatu Cibaduyut?
6. Bagaimana pengaruh *adopsi e-commerce* terhadap *business performance* UMKM Sentra sepatu Cibaduyut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi fenomena pada bagian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *entrepreneurial orientation*, *market orientation*, *adopsi e-commerce* dan *business performance* pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *business performance* pada UMKM Sentra industri kreatif

sepatu Cibaduyut.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *market orientation* pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *business performance* pada UMKM di Sentra sepatu Cibaduyut.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *adopsi e-commerce* UMKM Sentra industri kreatif sepatu Cibaduyut.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *adopsi e-commerce* terhadap *business performance* UMKM Sentra sepatu Cibaduyut?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini dapat dilihat dari 2 (dua) aspek berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pemanfaatan teknologi digital *e-commerce* dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM pada Sentra Sepatu Cibaduyut bagi akademisi.

b. Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

a. UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan dan manfaat bagi para pelaku UMKM terutama UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, terkait pemanfaatan teknologi digital menggunakan *e-commerce* untuk meningkatkan kinerja bisnis.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin membentuk sebuah UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat menemukan kesenjangan penelitian dan menentukan posisi penelitiannya. Dalam bab ini juga membahas proses pembentukan kerangka pemikiran dari penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, situasi sosial, pengumpulan data beserta sumber data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai karakteristik responden dan hasil penelitian. Data tersebut dianalisis dalam pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan usulan saran dalam aspek akademis dan praktis.